



Optimalisasi Literasi Teknologi dan Kreativitas Siswa melalui Program Kampus Mengajar di SD IT Ibnu Abbas Lampung

Afifah Ammalia¹, Alif Luthvi Azizah², Arif Al Wasim³, Ahmad Khoiri⁴, Kurniawati Mutmainah⁵, Nurma Khusna Khanifa⁶

¹Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

²Program Studi PGSD, Universitas Lampung, Indonesia

³Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Correspondence author: Afifah Ammalia

Email: Afifahammalia5@gmail.com

Address : Jln pramuka, ketapang, sungkai selatan. Lampung utara, 34554 Indonesia. 089673464093

Submitted: 27 Juni 2025, Revised: 2 Juli 2025, Accepted: 11 Juli 2025, Published: 20 Agustus 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i4.541



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Primary education plays an important role in shaping students' character, literacy, and skills. However, limited literacy facilities, technological skills, and spaces for creative expression remain challenges at SD IT Ibnu Abbas Lampung.

Objective: The purpose of this service was to optimize student literacy, basic technology skills, creativity, and discipline at SD IT Ibnu Abbas through the Kampus Mengajar program while maintaining the school's Islamic values.

Method: This community service was carried out from February to June 2024 through collaborative activities, including creating reading corners, literacy training, basic computer and Canva workshops, interactive numeracy sessions, creative classroom projects, and environmental literacy programs. The participants were students in grades 5 and 6, teachers, and the broader school community.

Result: The program successfully established a functional reading corner with 73 books, improved student literacy through storytelling activities, introduced basic computer and Canva skills, revitalized classroom bulletin boards with student creations, developed a multilingual educational garden, enhanced numeracy understanding through interactive media, and fostered entrepreneurial skills through student projects. Students showed increased confidence, creativity, and digital literacy.

Conclusion: The Kampus Mengajar program made a significant contribution to improving literacy, technology, and student creativity at SD IT Ibnu Abbas Lampung while remaining aligned with the school's mission of Islamic character development. Sustainable collaboration between students, teachers, and the Kampus Mengajar team is crucial for long-term improvements in educational quality.

Keywords: Literacy, Creativity, Technology, Islamic School

Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan dasar dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa (Annur et al., 2023). Melalui pendidikan dasar, anak-anak tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga diajarkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan sosial yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan (Anita, 2025).

Salah satu fenomena yang cukup memprihatinkan adalah masih rendahnya capaian literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di berbagai daerah. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2023, banyak siswa di tingkat sekolah dasar belum mencapai kompetensi minimum dalam hal membaca dan matematika. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan kualitas pendidikan antar wilayah, khususnya antara daerah perkotaan dan daerah terpencil atau tertinggal (Wang et al., 2023).

Selain itu, implementasi kurikulum yang belum merata, keterbatasan sarana prasarana sekolah, serta kompetensi guru yang bervariasi turut menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas pendidikan dasar. Faktor lain seperti peran orang tua, lingkungan sosial, dan dukungan pemerintah daerah juga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak-anak di tingkat dasar.

Padahal, kualitas pendidikan dasar memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan SDM Indonesia. Tanpa pendidikan dasar yang kuat, sulit bagi suatu negara untuk mencetak generasi muda yang kompetitif, inovatif, dan berkarakter. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius dan upaya konkret dari seluruh pemangku kepentingan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar secara menyeluruh, baik melalui penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, maupun penyediaan fasilitas belajar yang memadai. SD IT Ibnu Abbas sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam terpadu memiliki peran strategis dalam mewujudkan generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual, sesuai dengan amanat pendidikan nasional. Namun, dalam implementasinya, sekolah ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi melalui kolaborasi berbagai pihak, termasuk melalui program pengabdian mahasiswa Kampus Mengajar (Miramadhani & Nursalim, 2024).

Salah satu permasalahan utama yang kami identifikasi adalah rendahnya akses literasi di kalangan siswa SD IT Ibnu Abbas. Berdasarkan hasil observasi, sekolah belum memiliki fasilitas perpustakaan yang memadai. Hanya terdapat satu kelas yang memiliki pojok baca, itupun dengan jumlah buku yang sangat terbatas. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap bahan bacaan berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan literasi dan minat baca siswa. Kondisi ini jika dibiarkan berpotensi menghambat kemampuan memahami teks, daya imajinasi, serta keterampilan komunikasi siswa.

Selain aspek literasi, permasalahan lain yang mencuat adalah rendahnya penguasaan siswa terhadap teknologi informasi. Di era digital seperti saat ini, kemampuan dasar dalam mengoperasikan komputer, memahami perangkat lunak sederhana, hingga mampu memanfaatkan aplikasi desain grafis, menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki sejak dini. Sayangnya, SD IT Ibnu Abbas belum menyediakan mata pelajaran khusus maupun kegiatan yang mengenalkan siswa pada teknologi digital. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama

mengingat tantangan global yang mengharuskan generasi muda melek digital tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman yang dianut sekolah.

Dari sisi lingkungan fisik, sekolah ini juga masih menghadapi keterbatasan ruang belajar dan fasilitas pendukung. Proses pembangunan ruang kelas baru yang masih berlangsung berdampak pada penataan ruang yang kurang optimal. Bahkan, beberapa kelas harus digabungkan karena keterbatasan ruangan. Lingkungan belajar yang nyaman, tertata, dan kondusif sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan konsentrasi siswa.

Aspek lainnya yang perlu mendapatkan perhatian adalah minimnya ruang ekspresi dan kreativitas siswa. Mading kelas yang tersedia masih kosong karena belum ada keterlibatan aktif siswa dalam pengelolaannya. Pemberian ruang kreatif seperti mading, pojok baca, atau kegiatan proyek berbasis kreativitas terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta keterampilan komunikasi anak.

Disiplin siswa dalam berpakaian juga menjadi isu yang perlu dibenahi. Beberapa siswa masih sering tidak mematuhi aturan seragam yang berlaku. Kurangnya ketegasan dalam penegakan aturan ini dapat memengaruhi karakter disiplin siswa yang seharusnya mulai dibentuk sejak usia sekolah dasar.

Dari rangkaian permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun SD IT Ibnu Abbas memiliki keunggulan dalam penguatan tahfidz Al-Qur'an dan nilai-nilai religius, masih terdapat beberapa aspek pengembangan yang perlu diperkuat, terutama dalam bidang literasi, numerasi, teknologi informasi, kreativitas, lingkungan belajar, serta kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama Program Kampus Mengajar, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui kolaborasi aktif antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah.

Penelitian oleh Widiensyah & Fitriansyah (2022) membahas implementasi program Kampus Mengajar dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar melalui penguatan literasi dan numerasi. Dalam kegiatan ini, mahasiswa yang terlibat di sekolah dasar melaksanakan berbagai program untuk membantu siswa memahami materi literasi dan numerasi secara lebih interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi dan numerasi berkat pendekatan yang diterapkan oleh tim Kampus Mengajar.

Ahyar & Zumrotun (2023) meneliti upaya peningkatan budaya literasi di sekolah dasar melalui program Kampus Mengajar. Penelitian ini menekankan pentingnya kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar dalam membangun minat baca, penyediaan bahan bacaan, serta pelatihan literasi untuk guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya program ini dapat meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar, khususnya dalam hal penyediaan fasilitas dan kegiatan literasi yang terstruktur.

Waldi et al. (2022) meneliti peran Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi siswa sekolah dasar di Sumatera Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar tidak hanya berfokus pada literasi dan numerasi, tetapi juga memberikan pelatihan dasar penggunaan teknologi, seperti pengenalan komputer dan perangkat digital sederhana, untuk meningkatkan keterampilan siswa menghadapi era digital.

Ketiga penelitian sebelumnya telah membahas kontribusi Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah dasar. Namun, masih terdapat keterbatasan kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut sekaligus dengan penekanan pada penguatan kreativitas siswa, terutama dalam konteks sekolah berbasis Islam seperti SD IT Ibnu Abbas Lampung. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji implementasi Kampus Mengajar secara holistik yang menghubungkan literasi, keterampilan teknologi dasar, kreativitas, dan penguatan karakter Islami secara terpadu.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menghadirkan model implementasi Kampus Mengajar yang tidak hanya meningkatkan literasi dan keterampilan teknologi siswa, tetapi juga membangun kreativitas dan karakter Islami sebagai bagian integral dari pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu. Dengan adanya keterbatasan fasilitas literasi, teknologi, dan ruang ekspresi kreatif di SD IT Ibnu Abbas Lampung, program ini menjadi solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh yang relevan dengan tantangan era digital serta tetap menjaga nilai-nilai keislaman.

Dengan mempertimbangkan seluruh kebutuhan tersebut, tim mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 8 berinisiatif merancang berbagai program kerja yang relevan, kontekstual, dan tetap mengedepankan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas sekolah. Program tersebut diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada serta berkontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SD IT Ibnu Abbas.

Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan budaya literasi, keterampilan numerasi, penguasaan dasar teknologi informasi, kreativitas, serta pembiasaan disiplin siswa di SD IT Ibnu Abbas, dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman sekolah.

Metode

Kegiatan dilaksanakan selama penugasan Program Kampus Mengajar Angkatan 8, mulai Februari hingga Juni 2024, berlokasi di SD IT Ibnu Abbas, NPSN: 69992951. Jumlah partisipan terdiri dari seluruh siswa kelas 5 dan 6, guru pendamping, serta partisipasi umum seluruh siswa dalam program donasi buku. Tahapan Kegiatan terdiri dari:

1. Persiapan:
 - a. Observasi awal kebutuhan sekolah (Februari 2024)
 - b. Koordinasi dengan Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing Lapangan
 - c. Penyusunan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK)
 - d. Persiapan logistik dan materi program
2. Pelaksanaan:
 - a. Pembuatan pojok baca di kelas 5
 - b. Program open donasi buku oleh siswa dan guru
 - c. Pelatihan storytelling untuk meningkatkan minat baca dan public speaking siswa
 - d. Pelatihan pengenalan komputer, Microsoft Word, dan Canva untuk siswa kelas atas
 - e. Penanaman taman sekolah dan pembuatan papan nama tanaman tiga bahasa (Indonesia, Inggris, Arab)
 - f. Pengelolaan mading kelas secara kreatif oleh siswa
 - g. Nonton bareng video interaktif numerasi
3. Evaluasi Akhir:
 - a. Pengukuran peningkatan minat baca dan keterampilan literasi melalui observasi dan kuis singkat
 - b. Uji keterampilan dasar teknologi melalui tugas mengetik sederhana dan desain Canva
 - c. Refleksi bersama guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan
 - d. Post-test AKM sebagai tolok ukur capaian numerasi
 - e. Penyusunan laporan kegiatan

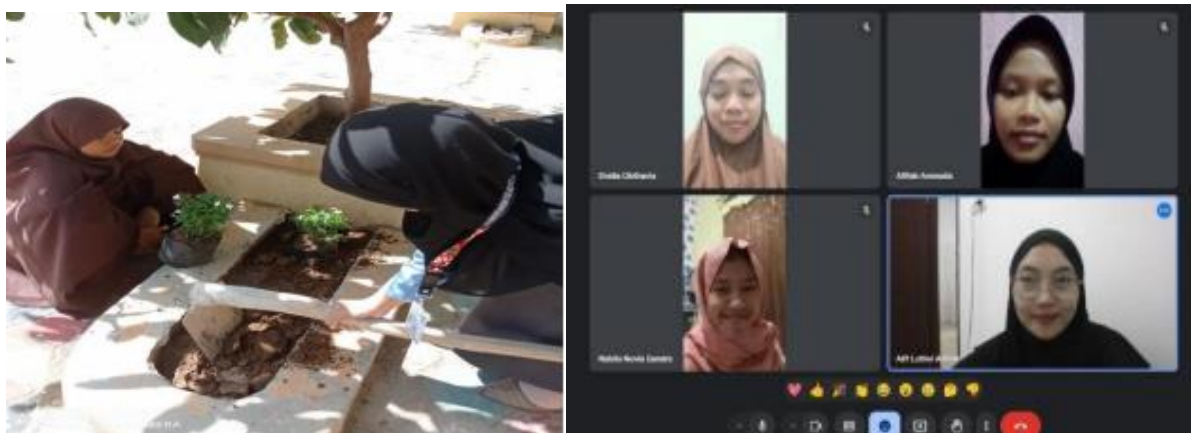
Hasil

Program Kampus Mengajar yang kami implementasikan di SD IT Ibnu Abbas Lampung berfokus pada tiga pilar utama, yaitu optimalisasi literasi, pengenalan teknologi, dan pengembangan kreativitas siswa, dengan tetap mengacu pada visi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar tidak bertentangan dengan prinsip keislaman yang dijunjung tinggi oleh pihak sekolah.



Gambar 1. Pojok Baca dan Nobar Numerasi Interaktif

Gambar ini menunjukkan suasana Pojok Baca yang telah diaktifkan sebagai salah satu fasilitas pendukung literasi di SD IT Ibnu Abbas Lampung. Siswa tampak antusias membaca buku yang tersedia dan mengikuti kegiatan nonton bareng (nobar) numerasi interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman matematika dasar melalui media visual yang menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memperkuat minat baca, serta membantu siswa memahami materi numerasi dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.



Gambar 2. Menanam Ditaman Sekolah dan Refleksi Bersama DPL

Gambar ini memperlihatkan siswa yang sedang aktif melakukan kegiatan menanam di taman sekolah sebagai bagian dari program literasi lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diajak mengenal tanaman dan menjaga lingkungan, tetapi juga diajarkan nilai tanggung

jawab dan kerja sama. Setelah kegiatan menanam, dilakukan sesi refleksi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk mengevaluasi pembelajaran dan menguatkan karakter Islami yang tercermin dari sikap peduli lingkungan dan kebersamaan.



Gambar 3. Menanam Ditaman Sekolah dan Refleksi Bersama DPL

Gambar ini menggambarkan momen lain dari kegiatan menanam di taman sekolah yang melibatkan siswa secara langsung dalam praktik lapangan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas dan rasa cinta terhadap lingkungan. Setelah menanam, siswa dan DPL melakukan sesi refleksi bersama guna membahas pengalaman yang didapatkan, memberikan apresiasi atas partisipasi siswa, serta memperkuat nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian yang menjadi bagian dari karakter Islami yang dikembangkan di sekolah.

1. Penguatan Literasi melalui Pojok Baca dan Storytelling

Salah satu hasil utama adalah terbentuknya pojok baca di kelas 5. Pojok baca ini dilengkapi rak sederhana dan koleksi awal buku hasil donasi dari siswa maupun guru. Total terdapat 73 buku dengan kategori bacaan islami anak, cerita motivasi, ensiklopedia mini, dan buku pengetahuan umum yang sesuai usia SD.

Kegiatan literasi tidak hanya berhenti pada penyediaan fasilitas, kami juga rutin mengadakan sesi storytelling setiap pekan. Siswa diberikan giliran untuk membaca cerita, memahami isi bacaan, dan mempraktikkan penyampaian dengan ekspresi, intonasi, dan gestur. Kegiatan ini mendorong peningkatan keterampilan membaca, pemahaman bacaan, sekaligus kepercayaan diri siswa.

2. Pengenalan Dasar Teknologi

Pelatihan teknologi kamiawali dengan pengenalan perangkat komputer dan praktik penggunaan Microsoft Word. Dalam enam sesi pelatihan, siswa kelas 5 dan 6 belajar mengetik, menyimpan, dan memformat dokumen sederhana. Selanjutnya, kami memperkenalkan Canva sebagai media desain visual. Siswa antusias membuat poster, kartu ucapan, hingga hiasan kelas menggunakan Canva dengan supervisi kami.

Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dasar siswa terkait teknologi, yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan di sekolah.

3. Pengembangan Kreativitas melalui Mading dan Hiasan Kelas

Sebelum intervensi, seluruh papan mading di depan kelas dalam kondisi kosong. Setelah program berlangsung, mading diisi hasil karya siswa seperti jadwal pelajaran, struktur kelas, kutipan motivasi islami, hasil gambar, hingga artikel mini yang ditulis siswa. Siswa menunjukkan kreativitas dan rasa tanggung jawab dalam menjaga serta memperbarui isi mading.

Selain itu, kami mengadakan lomba menghias kelas menggunakan bahan sederhana. Kegiatan ini menumbuhkan kekompakan, kreativitas, dan rasa kepemilikan terhadap ruang belajar.

4. Literasi Lingkungan melalui Taman Edukatif

Meski lahan terbatas karena proses pembangunan, kami memanfaatkan area kosong untuk menanam bunga dan tanaman hias. Setiap tanaman dilengkapi papan nama berisi istilah dalam bahasa Indonesia, Inggris, Arab, dan nama ilmiah. Hasilnya, taman sekolah menjadi lebih asri dan menjadi media pembelajaran kontekstual untuk mengenalkan kosakata multibahasa.

5. Penguatan Numerasi Interaktif

Kami mengadakan nonton video edukasi numerasi untuk siswa kelas 5. Setelahnya, mereka mengikuti kuis matematika interaktif melalui platform Wordwall. Siswa terlihat antusias dan lebih memahami konsep matematika dasar, seperti operasi hitung dan pecahan. Kami juga mengenalkan penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk membantu memecahkan soal matematika sederhana, memberi pengalaman baru yang menyenangkan.

6. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kami menyelenggarakan P5 dengan tema kewirausahaan. Pada minggu pertama, siswa menonton video edukasi bisnis. Minggu berikutnya, mereka praktik membuat es boba, menghitung modal, menentukan harga jual, dan simulasi pemasaran. Program ini melatih logika berhitung, kemandirian, dan jiwa wirausaha sejak dini.

Secara keseluruhan, seluruh program berlangsung lancar dengan partisipasi aktif siswa, guru, dan pihak sekolah.

Diskusi

Hasil kegiatan Program Kampus Mengajar di SD IT Ibnu Abbas menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek literasi, teknologi, dan kreativitas siswa, meskipun implementasi tetap disesuaikan dengan karakteristik sekolah yang kental dengan nilai keislaman. Temuan ini sejalan dengan berbagai riset terdahulu terkait upaya pengembangan literasi dan keterampilan abad 21 di sekolah dasar berbasis agama.

Penguatan literasi di sekolah Islam terpadu efektif jika dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang interaktif, seperti storytelling. Hal ini juga terbukti di SD IT Ibnu Abbas, di mana sesi mendongeng tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga kepercayaan diri mereka untuk tampil di depan umum.

Literasi lingkungan melalui taman edukatif yang memuat kosakata multibahasa menunjukkan kesesuaian dengan konsep literasi kontekstual yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kaya akan informasi visual dan verbal untuk meningkatkan daya serap siswa, khususnya dalam mengenal bahasa asing.

Kegiatan pengenalan teknologi melalui komputer dan Canva juga mengisi kesenjangan kebutuhan yang kami temukan selama observasi. SD IT Ibnu Abbas sebelumnya belum memiliki program pengenalan teknologi digital, padahal literasi digital menjadi kompetensi esensial di era pendidikan 4.0. Meski terbatas pada pengoperasian dasar, program ini memberi siswa pengalaman awal yang positif terhadap teknologi, yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh sekolah.

Selain itu, penggunaan AI dalam pembelajaran numerasi merupakan inovasi yang belum banyak diterapkan di sekolah dasar berbasis Islam. Pemanfaatan AI dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika, khususnya jika dikemas dengan pendekatan yang sesuai usia. Fakta di lapangan menunjukkan siswa SD IT Ibnu Abbas lebih

antusias belajar matematika dengan dukungan AI, meski penggunaannya masih bersifat pengenalan dasar.

Program P5 bertema kewirausahaan yang kami terapkan juga sesuai dengan arahan Kurikulum Merdeka yang mendorong penanaman karakter dan keterampilan praktis. Temuan di lapangan menunjukkan siswa dapat memahami konsep sederhana tentang bisnis, perhitungan modal, serta proses menjual produk.

Meski demikian, masih terdapat beberapa tantangan dan keterbatasan dalam implementasi program. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang membuat beberapa program hanya dapat dilaksanakan untuk kelas 5 dan 6. Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti komputer yang masih minim, menjadi kendala dalam memperluas pelatihan teknologi ke seluruh jenjang kelas.

Kondisi infrastruktur sekolah yang masih dalam tahap pembangunan juga berdampak pada optimalisasi kegiatan luar kelas, seperti taman edukatif yang ruang lingkungannya masih terbatas. Namun, hal ini tidak mengurangi semangat siswa untuk tetap berpartisipasi dalam program yang ada.

Dari sisi budaya disiplin, kami juga mengidentifikasi perlunya penguatan internal sekolah terkait pembiasaan penggunaan seragam sesuai ketentuan. Meskipun program kami tidak secara langsung menyoroti aspek ini, namun adanya keteladanan guru dan penguatan aturan diyakini dapat meningkatkan kepatuhan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar di SD IT Ibnu Abbas Lampung mampu mengoptimalkan literasi, pemanfaatan teknologi, dan kreativitas siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rachman et al. (2021) yang menyatakan bahwa Program Kampus Mengajar Angkatan 2 efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai kebutuhan sekolah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Noerbella (2022) yang menjelaskan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa, khususnya melalui pendampingan belajar yang intensif, penyediaan media belajar kreatif, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga diperkuat oleh Shabrina (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan Kampus Mengajar mampu meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang menyenangkan, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pengembangan kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Hasil penelitian di SD IT Ibnu Abbas Lampung menegaskan bahwa Program Kampus Mengajar tidak hanya berdampak positif pada aspek literasi dan numerasi, tetapi juga mendorong pemanfaatan teknologi dan pengembangan kreativitas peserta didik, sesuai dengan temuan-temuan sebelumnya.

Secara umum, program Kampus Mengajar di SD IT Ibnu Abbas Lampung memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi, teknologi, dan kreativitas siswa, dengan pendekatan yang kontekstual dan tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kolaborasi antara mahasiswa Kampus Mengajar, guru, dan pihak sekolah, serta partisipasi aktif siswa.

Diharapkan sekolah dapat melanjutkan program yang telah dirintis, memperluas fasilitas pojok baca ke seluruh kelas, meningkatkan sarana teknologi, serta mengintegrasikan kreativitas siswa dalam pengelolaan media visual dan lingkungan belajar. Optimalisasi potensi siswa dapat

tercapai secara menyeluruh tanpa mengesampingkan jati diri sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an.

Kesimpulan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD IT Ibnu Abbas Lampung terbukti mampu mengoptimalkan literasi, pengenalan teknologi, dan kreativitas siswa, melalui berbagai kegiatan seperti pojok baca, storytelling, pelatihan dasar teknologi, pengembangan mading, taman edukatif, numerasi interaktif, serta proyek kewirausahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Noerbella, 2022; Rachman et al., 2021; Shabrina, 2022). Yang menunjukkan bahwa Program Kampus Mengajar efektif meningkatkan literasi, numerasi, serta keterampilan abad 21 di tingkat sekolah dasar. Penerapan program tetap mempertimbangkan karakteristik sekolah berbasis nilai keislaman, sehingga penguatan kompetensi siswa dilakukan tanpa mengabaikan identitas dan budaya sekolah.

Supaya dampak program semakin optimal, disarankan pihak sekolah melanjutkan inisiatif yang telah dirintis, seperti memperluas fasilitas pojok baca ke seluruh kelas, menambah perangkat teknologi untuk mendukung literasi digital, serta mengintegrasikan kreativitas siswa dalam pengelolaan lingkungan belajar berbasis multibahasa dan visual. Selain itu, perlu adanya dukungan berkelanjutan dari guru dalam membiasakan kegiatan literasi dan numerasi interaktif, serta meningkatkan kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Al-Qur'an yang menjadi landasan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SD IT Ibnu Abbas Lampung, khususnya kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Program Kampus Mengajar dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan dan pendampingannya selama program berlangsung. Semoga seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat nyata dan menjadi kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan di SD IT Ibnu Abbas Lampung.

Daftar Pustaka

- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Program Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301.
- Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287.
- Miramadhami, A., & Nursalim, E. (2024). Model Pendidikan Karakter Berbasis Islam: Solusi Menghadapi Krisis Moral Di Era Global. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 262–270.
- Noerbella, D. (2022). Implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan keterampilan literasi dan

- numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924.
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284–292.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Widiansyah, A., & Fitriansyah, F. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Melalui Program Literasi Numerasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).